

THE EFFECT OF SOLVABILITY RATIO AND CURRENT RATIO ON PROFITABILITY AT CHEMICAL SECTOR COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

AFRIZA AMIR¹, BEATRICE WUU²
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
Afrizaamir30@gmail.com
beatrice_wuu@yahoo.com

Abstract

Indonesia as a developing country has experienced quite rapid development in several industrial sectors, especially in the plastic and packaging sectors, metals and components, ceramics, glass and wood porcelain, chemicals, pet food, paper and cement. In general, companies that are established by individuals or groups have a goal that is to obtain optimal profits with minimal costs, to achieve these goals, good and reliable management is needed to be able to manage the company so that production resources become more effective and efficient. Management that is not good will lead to various obstacles that have a bad impact. The study concluded that the Debt To Asset Ratio had no effect and was not significant, Working Capital has a positive and significant, Current Ratio has no effect and is not significant on Profitability.. Debt To Asset Ratio, Working Capital, Current Ratio has a positive and significant effect simultaneously.

Keywords: *Debt To Asset Ratio, Working Capital, Current Ratio, Profitability*

1. PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang telah mengalami perkembangan sangat cukup pesat pada beberapa sektor Industri, khususnya sektor plastik dan kemasan, logam dan komponennya, keramik, kaca, dan porselen kayu, kimia, makanan hewan, kertas dan semen. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memberikan ukuran tentang efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber dana dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, hutang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Namun penggunaan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan modal kerja pada perusahaan industri dasar dan kimia digunakan untuk membeli bahan baku pembuatan bahan kimia, apabila pembelian bahan baku berlebihan maka akan menyebabkan dana yang ditanamkan pada persediaan bahan baku menumpuk. *Current ratio* yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari. Pada

perusahaan industri dasar dan kimia aktiva lancar cenderung mengalami penurunan dikarenakan penjualan sebagian besar dilakukan secara kredit yang dapat menyebabkan dana yang tertanam pada aktiva lancar menganggur terlalu besar sehingga dapat menghambat profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Debt To Asset Ratio, Modal Kerja dan Current Ratio terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penurunan *debt to asset ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
2. Peningkatan modal kerja tidak selalu diikuti oleh adanya kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
3. Penurunan *current ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
4. Peningkatan *debt to asset ratio*, modal kerja dan *current ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013

Indonesia sebagai negara berkembang telah mengalami perkembangan sangat cukup pesat pada beberapa sektor Industri, khususnya sektor plastik dan kemasan, logam dan komponennya, keramik, kaca, dan porselen kayu, kimia, makanan hewan, kertas dan semen. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memberikan ukuran tentang efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber dana dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, hutang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Namun penggunaan hutang pada perusahaan industri dasar dan kimia setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan modal kerja pada perusahaan industri dasar dan kimia digunakan untuk membeli bahan baku pembuatan bahan kimia, apabila pembelian bahan baku berlebihan maka akan menyebabkan dana yang ditanamkan pada persediaan bahan baku menumpuk. *Current ratio* yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari. Pada perusahaan industri dasar dan kimia aktiva lancar cenderung mengalami penurunan dikarenakan

penjualan sebagian besar dilakukan secara kredit yang dapat menyebabkan dana yang tertanam pada aktiva lancar menganggur terlalu besar sehingga dapat menghambat profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Debt To Asset Ratio, Modal Kerja dan Current Ratio terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

5. Penurunan *debt to asset ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
6. Peningkatan modal kerja tidak selalu diikuti oleh adanya kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
7. Penurunan *current ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
8. Peningkatan *debt to asset ratio*, modal kerja dan *current ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

4. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016
5. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016
6. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016
7. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio*, modal kerja dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio*, modal kerja dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Tentang Debt To Asset Ratio

Menurut Sudana (2015:23) *debt to asset ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016:60) *debt to assets ratio*

membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt to asset ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko para kreditur. Menurut Kasmir (2016:156) *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Sudana (2015:23), menyatakan bahwa Semakin besar *debt asset ratio* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:304), menyatakan bahwa “Jika menggunakan hutang lebih banyak akan memperbesar risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham, pada akhirnya akan memperbesar risiko kebangkrutan”. Menurut Subramanyam dan Wild (2014:265), menyatakan bahwa “Bagi investor saham biasa, utang mencerminkan risiko kerugian investasi dengan diimbangi oleh potensi keuntungan dari *leverage* keuangan.

Rumus untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Teori Tentang Modal Kerja

Menurut Subramanyam dan Wild (2014 : 241) modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Menurut Sunyoto (2013:127) modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek berupa kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Menurut Jumingan (2014:66) terdapat dua definisi modal kerja yaitu modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek dan modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Menurut Riyanto (2009:57) setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Menurut Munawir (2014:114) adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Menurut Jumingan (2014:81) apabila dana modal kerja yang diperoleh dari perubahan dalam pos-pos tidak lancar dan modal melebihi dana modal kerja yang digunakan untuk pos-pos tidak lancar dan modal maka modal kerja berarti bertambah (meningkat) sebesar selisihnya.

Rumus untuk mencari modal kerja dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Jumlah Harta Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2.3 Teori Tentang *Current Ratio*

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:167), *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Menurut Kasmir (2010:111), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Jusuf (2016:51), *current ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current asset*). Menurut Horne dan Wachowicz (2014:167-168),

semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Perusahaan yang memiliki aset lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid daripada perusahaan dengan aset lancar sebagian besar terdiri atas persediaan. Menurut Jumingan (2014:124), *current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Menurut Hery (2015:179), berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.4 Teori tentang Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tentang efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Harahap(2015:304) rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Menurut Murhadi (2015:63) rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan laba rugi. Secara sederhana laporan laba rugi ini terdiri dari penjualan bersih, laba kotor, laba operasi, pajak, laba setelah pajak dan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Menurut Kasmir (2016:196) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa Tahun operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Menurut Fahmi (2015:80) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Wahyudiono (2014:81) rasio profitabilitas disebut juga rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi aktiva perusahaan.

Adapun rumus Profitabilitas adalah:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.5 Teori Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:159) ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2014:264-265) makin besar proporsi utang pada struktur modal suatu perusahaan, makin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kreditor mengalami kerugian juga turut meningkat. Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang

menguntungkan. Menurut Horne dan Wachowicz (2014:258) semakin lama jadwal jatuh tempo utang perusahaan, tampaknya makin mahal pendanaannya. Akibatnya, terdapat keuntungan dan kerugian antara risiko dengan profitabilitas. Dapat dilihat secara umum, utang jangka pendek berisiko lebih besar daripada utang jangka panjang, tetapi juga lebih murah.

2.6 Teori Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:114) adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mismanagement* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:252) dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Menurut Sartono (2015:385) apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

2.7 Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:254) profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas. Menurut Subramanyam dan Wild (2014:241) kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Menurut Syamsuddin (2007:209) penurunan rasio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatnya baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- H₂ : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- H₃ : *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- H₄ : *Debt to asset ratio*, modal kerja dan *current ratio* secara serentak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

3. METODE

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui media perantara (www.idx.co.id). Rencana waktu penelitian akan diadakan selama bulan Maret 2017 sampai dengan Juli 2018. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 8), metode penelitian yang melandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal. Menurut Sujarweni (2015:74), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersifat *explanatory research* menurut Sugiyono (2017:8) dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 berjumlah 63 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016.
2. Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016.
3. Perusahaan industri dasar dan kimia yang memiliki laba positif selama tahun 2013-2016.
4. Perusahaan Industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam triliun rupiah selama Tahun 2013 – 2016.

Adapun perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria adalah 18 perusahaan dikali 4 tahun menjadi 72 observasi pengamatan. Menurut Sujarweni (2015:32-33), untuk memperoleh data penelitian, dapat menggunakan studi dokumen. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara pengkajian dan pendalaman literatur-literatur, seperti buku, jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan dan buku berupa laporan keuangan publikasi perusahaan. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui buku – buku dan jurnal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Identifikasi dan Definisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu *Debt To Asset Ratio* (X_1), Modal Kerja (X_2) dan *Current Ratio* (X_3) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (Y). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *industri dasar dan kimia* yang berjumlah 18 perusahaan dengan tahun penelitian dari tahun 2013-2016, sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 72.

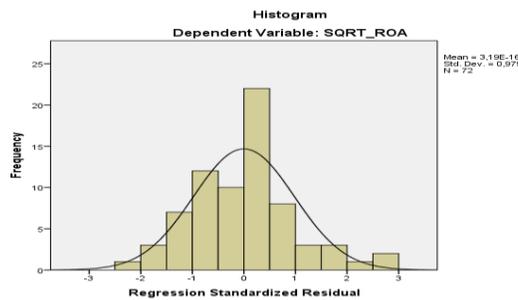
4. HASIL DAN DISKUSI
4.1 PEMBAHASAN

Debt To Asset Ratio (X_1) memiliki jumlah sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 0,07 pada PT. Intan Wijaya International Tbk tahun 2013, dan nilai maksimum 0,84 pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,3890 dan nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,20940. Modal Kerja (X_2) memiliki jumlah sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 1256000000 pada PT. Budi Strach & Sweetener Tbk tahun 2015, dan nilai maksimum 927418046812 pada PT. Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 200915900633 dan nilai standar deviasi adalah 190745143872. *Current Ratio* (X_3) memiliki jumlah sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 1,00 pada PT. Budi Strach & Sweetener Tbk tahun 2015, dan nilai maksimum 15,16 pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 3,4511 dan nilai standar deviasi adalah 3,41120. Profitabilitas (Y) memiliki jumlah sampel 72, dengan nilai minimum 0,00 pada PT. Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2015, dan nilai maksimum 0,46 pada PT. Tunas Arifin Tbk tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,0890 dan nilai standar deviasi adalah 0,08910. **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terdapat penyimpangan asumsi klasik, maka perlu dilakukan perbaikan dengan melakukan transformasi ke logaritma natural (Ln) atau SQRT dengan menggunakan SPSS.

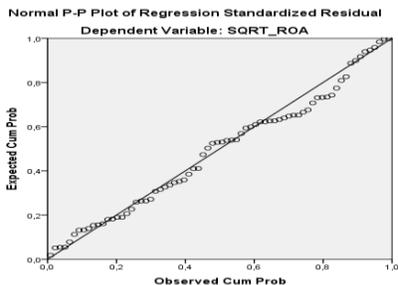
Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-157), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berikut ini adalah hasil uji analisis grafik histogram sebelum di transformasi dan setelah di transformasi:



Gambar 1.
 Analisis Grafik Histogram Setelah Transformasi Data
 Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari kurva yang berbentuk seperti lonceng. Berikut ini adalah hasil uji analisis grafik *Normal Probability Plot* sebelum di transformasi dan setelah di transformasi :



Gambar 2.

Analisis *Normal Probability Plot* Setelah Transformasi Data

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018

Dari gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, baik yang di atas maupun di bawah garis diagonal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogrov-smirnov setelah transformasi pada tabel IV.4 menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji lainnya karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (H_0 diterima).

Uji Multikolonieriti

Menurut Ghozali (2016:103-104), uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Cara pengambilan keputusannya yaitu nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas sebelum di transformasi. Hasil menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh untuk variabel *Debt To Asset Ratio* adalah sebesar 0,428, variabel Modal Kerja adalah sebesar 0,973, dan variabel Current Ratio adalah sebesar 0,421. Nilai VIF untuk variabel *Debt To Asset Ratio* adalah sebesar 2,338, variabel Modal Kerja adalah sebesar 1,028 dan variabel Current Ratio adalah sebesar 2,376. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107-108), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada Tahun t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebelum ditransformasi:

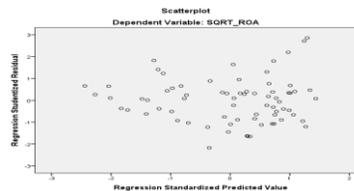
Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai statistik DW sebesar 1,975. Dari tabel DW untuk “k” = 3 (Jumlah variabel independen) dan N = 72 (Jumlah pengamatan), besar batas bawah nilai tabel (dl)= 1,5323 dan batas atasnya (du) = 1,7054, sehingga nilai $4-du = 2,2946$. Dapat diketahui bahwa nilai DW pada penelitian ini adalah $du < dw < 4-du$ atau berada di antara $1,7054 < 1,975 < 2,2946$, maka dapat

disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung adanya autokorelasi, positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model Regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji grafik *scatterplot* sebelum di transformasi:



Gambar 3.

Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot* Setelah Transformasi Data

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018

Dari gambar 3 , menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika Variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan jika probabilitas signifikannya diatas kepercayaan 5 % maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 1.
Uji Glejser Sesudah Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,184	,070		2,623	,011
SQRT_DAR	-,130	,074	-,316	-1,750	,085
SQRT_MK	1,498E-8	,000	,042	,349	,728
SQRT_CR	-,014	,017	-,150	-,824	,413

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2018

Dari tabel 1, menunjukkan nilai signifikan variabel *Debt To Asset Ratio* $0,085 > 0,05$, nilai signifikan Modal Kerja $0,728 > 0,05$ dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0,413 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$\text{SQRT_ROA} = 0,433 - 0,358 \text{ SQRT_DAR} + 2,145\text{E-}7 \text{ SQRT_MK} - 0,022 \text{ SQRT_CR}$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta $\alpha = 0,433$
Nilai konstan ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (X_1), Modal Kerja (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) dianggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai Profitabilitas(Y) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 0,433 atau sama dengan 43,3%.
2. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (X_1) adalah -0,358. Ini menunjukkan Bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* satu persen, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,358 atau sama dengan 35,8%.
3. Nilai koefisien Modal Kerja (X_2) adalah 2,145E-7. sIni menunjukkan Bahwa setiap peningkatan Modal Kerja satu persen, maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 2,145E-7.
4. Nilai koefisien *Current Ratio* (X_3) adalah -0,022. Ini menunjukkan Bahwa Setiap peningkatan *Current Ratio* satu persen, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,022 atau sama dengan 2,2%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Namun dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 untuk dapat mengevaluasi mana model terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai Adjusted R Square digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh informasi *Debt To Asset Ratio*, Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,232 atau 23,2 % yang berarti perubahan variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Debt To Asset Ratio*, Modal Kerja, *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 76,8 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Hasil F_{hitung} adalah sebesar 8,140 dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 = 3$ dan $df_2 = 68$ adalah 2,74, jadi nilai yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,74 maka hasilnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,140 > 2,74$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan *Debt To Asset Ratio*, Modal Kerja, *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing terhadap Profitabilitas dengan tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut :

1. *Debt To Asset Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,925$ dan $t_{tabel} = 1,99346$, dengan Nilai signifikan 0,005. Karena $-t_{hitung} \text{ } -(2,925) < -t_{tabel} \text{ } 1,99346$, dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
2. Modal Kerja diperoleh nilai $t_{hitung} = 3029$ dan $t_{tabel} = 1,99346$, dengan Nilai Signifikan 0,003. Karena $t_{hitung} \text{ } 3029 > t_{tabel} \text{ } 1,99346$, dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial Modal Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
3. *Current Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,773$ dan $t_{tabel} = 1,99346$, dengan Nilai signifikan 0,442. Karena $-t_{hitung} \text{ } -(0,773) > -t_{tabel} \text{ } 1,99346$, dan nilai signifikansi $0,442 > 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H_0 di terima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

4.2 DISKUSI

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian yang diteliti diperoleh dimana *Debt To Asset* diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,925$ dan $t_{tabel} = 1,99346$, dengan Nilai signifikan 0,005. Karena $-t_{hitung} \text{ } -(2,925) < -t_{tabel} \text{ } (1,99346)$, dan nilai signifikansi $0,005 > 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Sudana (2011:159) ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Julita pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. .

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian yang diteliti diperoleh dimana Modal Kerja diperoleh nilai $t_{hitung} = 3029$ dan $t_{tabel} = 1,99346$, dengan Nilai Signifikan 0,003. Karena $t_{hitung} \text{ } (3029) > t_{tabel} = 1,99346$, dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial Modal Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hasil ini penelitian ini sesuai dengan teori Sartono (2010:385) apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu pada tahun (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh

terhadap Profitabilitas pada sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian yang diteliti diperoleh dimana *Current Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,773$ dan $t_{tabel} = 1,99346$, dengan Nilai signifikan 0,442. Karena $-t_{hitung} - (0,773) < -t_{tabel} (1,99346)$, dan nilai signifikansi $0,442 > 0,05$, maka dengan demikian hasil penelitian H_0 di terima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Syamsuddin (2007:209) penurunan rasio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatnya baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun (2010) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan Hasil ini penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

5. KESIMPULAN

Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

1. Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
3. *Debt To Asset Ratio*, Modal Kerja, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

6. REFRENSI

- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro.
- Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Centre for Academic Publishing Service, 2015.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2014.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Jusuf, Jopie. 2016. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludin & Rini Indirani. 2012. *Manajemen Keuangan , Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Sembilan Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2015.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke 6, edisi ke empat Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sjahrial, Dermawan & Purba, Djahotman. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Subramanyam, Wild, dkk. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Syamsuddin Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan* .Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada
- Sartono Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Margaretha Farah. 2011 . *Manajemen Keuangan untuk manajer non keuangan*. Jakarta : Erlangga